

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia dalam beraktifitas selalu membutuhkan bantuan orang lain, dalam melakukan bantuan manusia selalu membutuhkan perantara yaitu komunikasi. Hal ini disebabkan oleh hubungan sosial melalui interaksi mereka dengan orang-orang di sekitar mereka. Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya (Widjaya 2011). Ada beberapa macam bentuk komunikasi yang di lakukan oleh manusia, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Misalnya dalam bidang pekerjaan, seorang dosen yang sedang mengajar mahasiswa di kelas untuk menyampaikan pelajaran ataupun sebaliknya mahasiswa yang ingin menyampaikan pendapatnya tentu mereka melakukan interaksi dengan cara berkomunikasi secara verbal dengan menggunakan bahasa yang sama, sehingga dapat dimengerti satu sama lainnya (Nurkholis 2019). Tidak hanya di lingkungan sosial, Selain itu komunikasi juga berlaku dalam dunia olahraga, seperti peranan terhadap kegiatan latihan untuk meningkatkan prestasi atlet.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula

(Hardjana 2003). Keterkaitan komunikasi dalam olahraga mempunyai fungsi yang bersifat diantaranya, menginformasikan (*to inform*) yaitu memberikan pengarahan yang diberikan seorang pelatih terhadap para atlet untuk meningkatkan kualitas permainan, mendidik (*to educate*) yaitu pelatih dapat memberikan masukan dan keahlian terhadap atlet yang awam dalam olahraga panahan, dan mempengaruhi (*to influence*), adalah hal yang menjadi tujuan dalam berkomunikasi, terutama saat melatih para atlet, dengan begitu seorang pelatih dapat mengetahui kemampuan dan mengoreksi kekurangan seorang atlet (Amirulloh 2015). Sebab itu komunikasi interpersonal pelatih kepada atlet diharapkan dapat meningkatkan hasil yang baik, pengetahuan pengalaman dan pengertian diantara atlet – atlet yang terlibat dalam penyelesaian suatu peningkatan kualitas.

Dalam melatih panahan tidak hanya teknik, fisik dan strategi, tetapi terdapat sikap dan gaya kepemimpinan seorang pelatih dalam berkomunikasi kepada atlet untuk membangun tim yang dibinanya. Tanggung jawab seorang pelatih sangat besar dan berpengaruh tinggi dalam memberikan bimbingan latihan serta motivasi atlet agar berprestasi dalam sebuah ajang kejuaraan. Prestasi merupakan sebuah pencapaian dari kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang. Menurut (Muhibbin 2010) prestasi merupakan tingkat keberhasilan seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Seperti halnya prestasi yang didapat secara individu atlet pada *777 Archery Club* sudah mengikuti berbagai ajang kejuaraan seperti Pra PON, PON, Nasional, Popda, Porda, dan lain-lain. Prestasi yang dimiliki tiap individu atau kelompok berbeda, bergantung pada performa serta motivasi setiap atlet.

Setiap individu memiliki motivasi berprestasi, termasuk juga atlet. Motivasi berprestasi yang dimiliki seorang atlet dapat mengalami penurunan yang disebabkan dari beberapa hal yaitu, kurangnya percaya diri saat menghadapi lawan, kurangnya dukungan dari keluarga dan tim klub. Menurut Hadinata (Adisasmito 2007) atlet Indonesia kurang memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya, kurang memiliki kemampuan memotivasi diri yang kuat untuk menjadi juara, merasa takut kalah, tegang dan takut tidak dapat menunjukkan hasil yang terbaik. Menurut Suryabrata (Rohsantika, N.Y. dan Handayani 2011) pembentukan kembali motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu, oleh karena itu dalam membangkitkan kembali motivasi berprestasi atlet dapat dilakukan dari dalam diri atlet (intrinsik) maupun dari luar diri atlet (ekstrinsik). Motivasi berprestasi yang muncul tidak hanya dari diri sendiri, namun juga bisa terbentuk dari lingkungan atlet, keluarga yang mendukung, fasilitas seperti sarana dan prasarana, kerjasama tim dan pelatih yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan seorang atlet.

Berdasarkan hasil *pra survey* yang dilakukan penulis kondisi pada klub 777 menunjukkan bahwa terdapat beberapa atlet yang memiliki semangat latihan yang tinggi namun pada saat pertandingan hasil tidak begitu optimal. Selain itu sebagian juga terdapat atlet yang memiliki semangat latihan kurang, namun menunjukkan prestasi yang optimal saat pertandingan.

No	Nama	Rata Skor Latihan	Skor Bertanding	
			Kejurprov Panahan Jateng	Sirkuit 1 Jateng
1	Alexandra Keysha Darma	660	632	647
2	Asadel Athariandi Kusuma	700	662	689
3	Bagus Dwi Harwanto	620	600	646
4	Azania Vanesha	610	617	605
5	Latifa Firdausy	640	578	629
6	Muhammad Favian Naufal	580	540	568
7	Muhammad Hasya Abdillah	640	654	632
8	Muhammad Zidan Rasendriya	600	612	599
9	Rachenda Gosyen	645	588	633
10	Nadine Efausta	600	574	589
11	Shafa Annora	620	600	618
12	Artarisa Berliana	550	554	547
13	Dyafi Cantika Cerahati	590	597	575
14	Tristan Zaneta	540	533	521
15	Dzabit Cetta	530	543	532

Tabel 1 | Data Penelitian

Sumber: Dokumen Penulis



Selain itu terdapat atlet yang memiliki mental baik pada saat latihan, namun saat mereka bertanding dalam ajang kejuaraan mental yang dimiliki seketika menurun. Maka dari itu seorang pelatih berperan sangat penting dalam memberikan dukungan dan motivasi bagi para atletnya. Seperti saran dan kritikan yang diberikan oleh pelatih yang dapat meningkatkan motivasi seorang atlet. Keberadaan pelatih dapat memunculkan motivasi berprestasi tersendiri bagi atlet yang sedang menghadapi pertandingan (Adisasmito 2007).



**Gambar 1. 1 Kondisi latihan**  
**Sumber: Dokumentasi Penulis**

Dalam pembentukan mental terdapat komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan atlet untuk membantu pembentukan karakter dan mental seorang atlet. Komunikasi yang membangun kerjasama antara pelatih dan atlet, baik atlet maupun pelatih harus bisa bekerja sama sebagai satu tim. Dengan adanya kerjasama ini telah mengarah pada tujuan yang sama yaitu meraih sebuah prestasi. Bentuk kerjasama ini adalah pelatih dapat memahami atlet, dan di sisi lain atlet

juga harus dapat memahami pelatih. Dengan cara ini, maka komunikasi tidak terlewatkan atau terjadi sebuah *missed communication* yang menyebabkan tidak saling memahami. Untuk membutuhkan motivasi memerlukan yang namanya komunikasi interpersonal, bahwa pemberian motivasi itu adalah merupakan bentuk sebuah komunikasi interpersonal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan atlet serta pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet *777 Archery Club* Kota Semarang Jawa Tengah. Oleh sebab itu harapan peneliti yang diinginkan ialah komunikasi interpersonal dapat membawa hasil yang baik bagi peningkatan kualitas serta motivasi berprestasi atlet.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan atlet serta pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet *777 Archery Club* Kota Semarang Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai komunikasi interpersonal pelatih dan atlet serta pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet *777 Archery Club* Kota Semarang Jawa Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu komunikasi interpersonal pelatih dan atlet serta pengaruhnya

terhadap motivasi berprestasi atlet *777 Archery Club* Kota Semarang Jawa Tengah.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemikiran seorang pelatih dalam melihat pentingnya komunikasi interpersonal pelatih dan atlet serta pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet *777 Archery Club* Kota Semarang Jawa Tengah.

